

Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara

Sarwo Edi
Nur Rahmah Amini

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: sarwoedi@umsu.ac.id
Nurrahmahamini@Umsu.Ac.Id

Abstrak

Dalam pengabdian ini diharapkan nantinya akan terbentuk sebuah konsep Pembinaan Jamaah untuk mengatasi model-model dakwah yang melahirkan kelompok garis keras, kelompok moderat dan kelompok Islam kultural. Munculnya kelompok garis keras, kelompok moderat dan kelompok Islam kultural merupakan hal yang harus diwaspadai dan harus dilakukan pembinaan. Karena jika tanpa pembinaan maka dikhawatirkan nantinya banyak jamaah yang tidak paham makna kandungan Al-Quran yang sebenarnya. Metode Tadabbur Al-Qur'an merupakan solusi yang tepat agar jamaah memahami Al-Qur'an dan menerima pengajaran dan ibrah untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Maka dalam pengabdian ini melalui pembinaan Jamaah akan mengerti Al-Qur'an sehingga memahami Islam yang sebenar-benarnya dan tercegah dari model dakwah yang melahirkan kelompok Islam garis keras, kelompok moderat dan kelompok Islam kultural.

Kata kunci : *Pembinaan, Jamaah, Tadabbur*

Abstract

In this service, it is hoped that a Jamaah Development concept will be formed to overcome the da'wah models that give rise to hardline groups, moderate groups and cultural Islamic groups. The emergence of hardline groups, moderate groups and cultural Islamic groups is something that must be watched out for and should be given guidance. Because if there is no guidance, it is feared that many congregations will not understand the true meaning of the Koran. The Tadabbur Al-Qur'an method is the right solution so that the congregation understands the Al-Qur'an and receives teaching and ibrah to be implemented in life. So in this dedication through guidance the Jamaah will understand the Qur'an so that it understands the true Islam and is prevented from the da'wah model that gave birth to hardline Islamic groups, moderate groups and cultural Islamic groups.

Keyword : *Development, Jamaah, Tadabbur*

Pendahuluan

A. Analisa Situasi

Di Penghujung tahun 2019 ini muncul fenomena baru dalam kehidupan sosial, politik dan keagamaan di tanah air dengan adanya model-model dakwah yang melahirkan kelompok garis keras, kelompok moderat dan kelompok Islam kultural. Untuk itu pembinaan jamaah dengan metode pemahaman Al-Quran menggunakan pendekatan Tadabbur sangat diperlukan bagi jamaah.

Tadabbur adalah salah satu cara untuk memahami al-Quran. Tadabbur berarti merenungkan, menghayati dan memikirkan serta pencermatan ayat-ayat al-Quran untuk dapat memahami makna, hikmah, ataupun maksud. Sebab itu seindah apapun susunan ayat-ayat al-Quran seilmiah apapun kandungan Al-Quran dan sebesar apapun mukjizat al-Quran tanpa pentadabburan ayat-ayatnya, maka amat sukar untuk kita memahami dan menerima pengajaran dan ibrah untuk diimplementasikan dalam kehidupan kita. Imam Jalaluddin as-Sayuti (911H) menyebut, sifat tadabbur itu adalah menyibukkan hatinya dengan memikirkan makna perkataan yang dilafazkannya, maka ia mengetahui makna setiap ayat, mengamati setiap suruhan dan larangan serta bersedia untuk menerima perkara tersebut (As-Sayuti, al-Itqan fi Ulum al-Quran“ Jil.1 hlm 230).

Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa tadabbur adalah memikirkan di sebalik sesuatu perkara yakni akibatnya. Ia hampir dengan makna tafakkur. Namun makna tafakkur adalah menggerakkan hati atau memikirkan dalil.

Manakala tadabbur menggerakkan fikiran tentang akibatnya (Yusuf Al-Qardhawi, 1998).

Untuk itu kiranya kita perlu membuat perimbangan dengan melakukan penggalian model Pengembangan Tilawah yang berbasis Tadabur dan diharapkan ummat paham untuk memahami alquran secara tepat. Dengan membaca dan tadabbur al-Quran, hati akan menjadi lebih tenang dan akan mendatangkan rasa rindu (wujudan) kepada keEsaan dan kebesaran Tuhan (Fazlina&Nurulazidah).

Pendidikan Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama (Hakim, 2014) . Selain itu Al-Quran juga dapat dapat menyembuhkan berbagai penyakit jasmani maupun rohani, seperti kegelisahan, kecemasan dan kejiwaan (Mulyadi, 2012).

Pelaksanaan Tadabbur Al-Quran dianggap penting dikarenakan dengan adanya tadabbur Al-Quran dapat menurunkan tingkat kecemasan seseorang ditinjau dari emosional seseorang. Menurut penelitian (Yudhani, 2017) bahwa pelatihan membaca dan mentadabburi al-Qur'an cukup efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan menghadapi ujian. Kemudian terapi Tadabbur Al-Qur'an juga dapat mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil (Prpto, 2015).

Selain itu pengembangan pengajian yang tidak melulu memposisikan jamaah sebagai objek diharapkan akan menghasilkan potensi baru pengembangan dakwah. Diharapkan nantinya menjadi kebutuhan utama karena perkembangan yang dihadapi masyarakat dan tantangan besar yang merentang di depannya sedemikian kompleks dan problematis. Lebih menjadi kebutuhan lagi bila jamaah diproyeksikan ke masa depan umat, karena jelas-jelas membutuhkan sumberdaya jamaah dan persiapan generasi yang penuh tanggung jawab.

Wacana dan idealisme kaderisasi atau penguatan jamaah bertalian erat dengan pembangunan karakter oleh KB-PII (Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia). Sebaliknya apabila pembinaan jamaah ini tidak berjalan baik, maka umat sebagai elemen penting masyarakat dalam situasi dan kondisi yang mengkhawatirkan, serta nasib umat dan masa depan bangsa pun menjadi tidak jelas dan sulit diprediksi. Untuk mengatasi kekhawatiran pembinaan jamaah yang tidak berjalan dengan baik, maka diperlukan pengembangan jamaah menggunakan metode Tadabbur Al-Quran. Sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Quran, Surat An-Nisa': 82.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ ۚ وَلَوْ كَانِ مِنْ عِنْدِ
غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al-Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.

Oleh sebab itu melihat situasi dan kondisi saat ini nampaknya sangat perlu ada pembinaan jamaah yang akan dilakukan untuk perkembangan dakwah kedepan terkhusus kepada Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia Bidang Perempuan.

B. Sasaran

Sasaran dari pembinaan ini adalah para jamaah yang dikordinir oleh Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia Bidang Perempuan. Setelah munculnya berbagai paham yang dibawa oleh kelompok garis keras sehingga peran dakwah dan pemahaman Islam yang paripurna sangat diperlukan. Sehingga pembinaan Jamaah yang dilakukan berguna untuk kemajuan jamaah dalam pengembangan dakwah.

C. Permasalahan Mitra

Jamaah yang dikordinir oleh Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia tidak semuanya mengerti dengan metodologi pemahaman Al-Quran. Sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memahami ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Quran.

Permasalahan yang terjadi sekarang ini adalah bagi mereka yang ingin mengerti dan memahami ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an akan tetapi tidak menguasai metodologi pemahaman Al-Quran.

Komunitas perempuan di KB-PII (Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia) tidak semuanya memiliki kompetensi untuk menyampaikan dan mensosialisasikan terkait materi Pencegahan

Paham Radikalisme dan Terorisme. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam penyampaian akan materi tersebut. Sehingga banyak jamaah yang tidak mau dan enggan untuk mempelajari Al-Quran dikarenakan mengalami kesulitan untuk memahami dan belajar.

Dengan adanya permasalahan mitra ini, maka sangatlah penting sekali memberikan pembinaan jamaah Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia, sehingga mereka tidak enggan dan paham akan metodologi pemahaman Al-Qur'an.

D. Kesiapan Dosen

Dalam kesiapan dosen pengabdian ini adalah, Sarwo Edi merupakan dosen di Fakultas Agama Islam yang keahliannya Bidang Dakwah. Selain itu Sarwo Edi merupakan Wakil Sekretaris Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara dan Ketua Umum KB-PII (Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia) Sumatera Utara yang paham metode dakwah dan pengembangannya agar menarik. Terkhusus pembinaan yang akan dilakukan di jamaah KB-PII Sumatera Utara ini Lembaga mitra yaitu KB-PII Sumut dan KB-PII Sumut Bidang Perempuan sangatlah dekat dengan orang-orangnya sehingga bisa memudahkan pembinaan ini.

Nur Rahmah Amini merupakan dosen di Fakultas Agama Islam keahliannya adalah Komunikasi Islam selain dosen Nur Rahmah juga sehariannya sebagai pengurus PW-Aisyiyah SUMUT dan Ketua Badan Al-Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara. Dalam kesehariannya juga aktif sebagai instruktur di berbagai Baitul Arqom Muhammadiyah Sumatera Utara. Jadi dalam pembinaan ini rasanya cocok kedua dosen ini melakukan pembinaan jamaah di Perhimpunan KB-PII (Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia) Bidang Perempuan.

Metode/Material

A. Metode Pendekatan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pendidikan dan pengkaderan selama tiga kali pertemuan berturut-turut setiap hari Rabu. Pelaksanaannya dengan cara melakukan pendekatan tadabbur Al-Quran dan mendiskusikan tema-tema penting di dalam Al-Quran dengan membaca secara tartil dengan bersama-sama dan hendaklah yang terbaik dalam kelompoknya menjadi ikutan. Salah seorang membaca terjemahnya yang lain menyimak. Pimpinan kelompok menanya pada masing-masing anggota kelompoknya untuk mengusulkan satu kata untuk dijadikan kata kunci. Pimpinan kelompok memimpin untuk mengambil keputusan apa yang disepakati menjadi kata kunci dan kemudian dijadikan topik pembicaraan. Pimpinan kelompok meminta kepada anggota kelompok pendapatnya tentang isi pembahasan yang akan dipresentasikan. Pimpinan kelompok memimpin untuk mengambil keputusan siapa yang diunjuk menjadi pembahas dari kelompoknya. Masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya maksimal tujuh menit.

Dari kegiatan tadabbur Al-Quran ini diharapkan jamaah dapat memahami dan

menghayati isi kandungannya dan menterjemahkan isi kandungan al-Quran tersebut dalam aspek kehidupan sehari-hari dan akhirnya mengajar serta menyampaikan ajaran al-Quran kepada orang lain. Dari hasil pelatihan metode tadabbur Al-Quran ini nantinya dibuat sebuah evaluasi seperti tingkat pengetahuan mereka tentang metode memahami isi kandungan Al-Quran apa bertambah dilihat dari hasil pre test dan post testnya.

B. Solusi yang Ditawarkan

Untuk menyelesaikan kebutuhan Jamaah yang dapat memahami dan menyampaikan isi kandungan Al-Quran di Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia Bidang Perempuan maka solusi yang akan ditawarkan adalah mengadakan pelatihan metode Tadabbur Al-Qur'an dengan penuh menggembarakan dan sistematis.

Dalam pembinaan ini pelatihan metode tadabbur Al-Quran ini merupakan solusi yang tepat selain nanti ada control dari Pembina jika dana masih ada. Dalam hari pertama nantinya akan disuguhkan pretest, disini akan diketahui tingkat pemahaman para jamaah tentang pemahaman suatu ayat Al-Quran.

Dalam pelatihan ini ada schedule yang akan menjadi muatan keilmuan yang akan disuguhkan. Terutama dalam materi pemahaman tentang metode Tadabbur Al-Quran dan strategi dakwah yang akan ditawarkan.

Akhir dari pembinaan ini nantinya akan di dapatkan jamaah yang handal pemahaman Al-Qurannya Insya Allah militan dalam membina

dan mengembangkan dakwah dengan pendekatan Tadabbur Al-Quran.

C. Rencana Kegiatan

Untuk mendukung terealisasinya solusi yang ditawarkan, maka ada beberapa prosedur yang harus dilakukan yaitu;

Setelah proposal ini dinyatakan lolos oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UMSU, tim akan melakukan pertemuan dengan KB-PII Sumut Bidang Perempuan membahas tentang teknis pelaksanaan pelatihan, pendataan jamaah yang akan di bina dan tempat pelaksanaan kegiatan PKM. Tim juga melakukan pertemuan dengan KB-PII Sumut menepakati hari dan waktu yang tepat sehingga para Jamaah yang dilatih banyak yang hadir. Setelah waktu dan tempat sudah ditentukan maka para Pelaksana akan melakukan pelatihan ini.

Setelah itu Pembina akan melakukan pelatihan dan materi-materi pelatihannya yang sudah ditetapkan dan sudah diukur dengan kemampuan para mitra. Sehingga nantinya ending akhir dari pelatihan ini akan menemukan bibit-bibit baru. Hasil yang akan didapatkan dari pembinaan ini yaitu pengetahuan dari hasil posttest yang dilakukan dan akhirnya nanti mereka bisa melanjutkan pengembangan dakwah kedepan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang sudah dicapai dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah:

1. Kegiatan koordinasi sekaligus survey lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan

ini merupakan koordinasi awal dengan jamaah ibu-ibu setempat, dalam hal ini jamaah ibu-ibu yang dikordinir oleh Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB-PII) Sumatera Utara Bidang Perempuan. Setelah mendapat persetujuan dari Pengurus Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB-PII) Sumatera Utara Bidang Perempuan yakni ibu Dra. Siti Hajar, selanjutnya melakukan koordinasi terkait teknis pelaksanaan kegiatan pembinaan jamaah dalam hal pemahaman Al-Quran. Melalui wawancara dengan Pengurus Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB-PII) Sumatera Utara Bidang Perempuan diperoleh informasi tentang pemahaman para jamaah ibu-ibu yang masih kurang dalam hal pemahaman Al-Quran. Selama ini para jamaah kesulitan dalam memahami dan menyampaikan kandungan yang terdapat dalam Al-Quran. Keterbatasan akan pemahaman terhadap kandungan Al-Quran dikarenakan kurangnya pembinaan dari para ahli yang paham akan kandungan isi Al-Quran. Selama ini para jamaah hanya membaca Al-Quran secara bersama-sama tanpa mempelajari kandungan ayat Al-Quran dan menyampaikan isi kandungan yang terdapat dalam ayat Al-Quran. Hasil koordinasi dengan Pengurus Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB-PII) Sumatera Utara Bidang Perempuan disepakati kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlâs dengan

sound system dan LCD yang dianggap sudah memenuhi untuk melaksanakan pelatihan.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Suasana Pembukaan Pelatihan KM

2. Penyiapan Perangkat Pelatihan

Dari hasil koordinasi awal, tim pelaksanaan menyiapkan materi pelatihan dengan memperhatikan usulan dari Pengurus Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB-PII) Sumatera Utara Bidang

Perempuan sesuai kebutuhan para jamaah. Selain menyiapkan materi, tim pelaksana juga melakukan pembekalan kepada mahasiswa dan tim pendamping untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan. Materi yang diberikan dalam pelatihan diantaranya: Hard Copy ayat Al-Quran yang telah dibagi pertopik untuk dijadikan sebagai topik pembicaraan.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan proses pembagaian materi tadabbur Al-Quran kepada para jamaah. Pelatihan dilakukan dengan cara memberikan langkah-langkah serta metode dalam memahami Al-Quran. Semua pihak perlu bekerjasama meningkatkan semangat cintakan al-Quran dalam kalangan generasi muda yang merupakan pelapis untuk meneruskan legasi Tadabbur al-Quran dalam melahirkan insan berkualiti yang Quranik, Ensiklopedik dan Ijtihadik pada masa akan datang. Oleh itu, kajian cadangan seterusnya ialah keperluan ilmu Tadabbur al-Quran dalam kurikulum Tahfiz perlu diselaraskan berdasarkan kepada pelajar yang amat memerlukannya pada



Gambar 3. Peserta Melakukan Diskusi Kelompok

masa kini. Ia bertujuan untuk memastikan pendidikan tahfiz dapat dijalankan dengan lebih sistematik dan tersusun (Abidin, 2017). Dalam kegiatan ini, tim pelaksana melibatkan pendamping dan mahasiswa sebagai tutor.

4. Refleksi Hasil Pelatihan

Selama proses pelatihan, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pemantauan kepada peserta pelatihan sekaligus melakukan wawancara terhadap materi, metode dan instruktur dalam kegiatan ini. Secara umum para jamaah mengatakan pelatihan ini sangat baik dan materi yang diberikan merupakan materi yang sangat dibutuhkan dalam pemahaman Al-Quran sedangkan instruktur nya sangat berkompeten.



Gambar 4. Peserta Menyampaikan Hasil Diskusi Kelompok



Gambar 5. Bersama Peserta Pelatihan PKM

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Program PKM yang telah dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Tanjung Anom-Deli Serdang tentang Pembinaan Jamaah di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara Bidang Perempuan Dengan Metode Tadabbur Al-Quran adalah sebagai berikut:

- Pelatihan ini diharapkan mampu membekali peserta untuk melakukan Tadabbur Al-Quran dengan pendekatan *tabsyir wa taysir* (mudah dan menggembarakan).
- Pelatihan ini dikemas dengan cara menggali isi Al-Quran disesuaikan dengan kapasitas peserta melalui pelatihan qiroah, tartil, tafhim dan tadabbur.
- Pengadaan peralatan penunjang yang meliputi teks ayat yang di foto copy dan untuk setiap kali tadabbur satu orang satu bahan, kertas plano untuk menuliskan bahan presentasi, pengeras suara, infocus untuk menyampaikan refleksi pada setiap sesi yang telah dibahas oleh peserta.

B. Saran

Dengan adanya pembinaan jamaah dalam memahami Al-Quran Pelatihan ini penting keberadaanya untuk membantu para jamaah dalam pemahaman Al-Quran dan dapat menyampaikan isi kandungan Al-Quran secara sistematis berdasarkan topik pembicaraan. Untuk itu, pelatihan model semacam ini perlu untuk selalu diperhatikan oleh kelompok jamaah lainnya, dan khususnya Pengurus Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia Bidang Perempuan. Bagi para jamaah ibu-ibu, bahwa mengajar dan menyampaikan serta mengembangkan dakwah adalah suatu kewajiban dimulai dari membina keluarga. Dan dalam mempelajari Al-Quran dan mengembangkan dakwah harus dengan hati yang bersih dan ikhlas sehingga nantinya muncul keyakinan bahwa amal baik yang dilakukan bukanlah hal yang sia-sia dan yakin akan menuai hasil dan mendapatkan balasan yang setimpal.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan hibah dana pengabdian dan kepada Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB-PII) Bidang Perempuan Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan terhadap persiapan, termasuk teknis, dan dukungan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Prapto, D. A., Nashori, F., & Rumiani, R. (2015). Terapi Tadabbur Al-Qur'an untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 7(2), 131-142.
- Abidin, N. Z., Saad, M. F. M., & Ahmad, M. N. (2017). Tahap Pengetahuan Pelajar di Madrasah Al-Musthafawiyah Littahfizil Quran Bangi Terhadap Tadabbur Al-Quran. *AL-TURATH JOURNAL OF AL-QURAN AND AL-SUNNAH*, 2(1), 47-53.
- Gazali, M. I. A. (2010). Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran. *Islam House*, 1-8.
- Yudhani, E., Suharti, V., Adya, A., & Utami, E. S. (2017). Efektivitas Membaca Dan Mentadabburi Al-Quran Dalam Menurunkan Kecemasan Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian Sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 23-31.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- As-Sayuti al-Itqan fi Ulum al-Quran
Fazlina Fadzil & Nurulazidah Jaafar. *Kajian Pengamalan Dan Kesedaran Pembacaan Al-Quran Dalam Kalangan Pelajar Muslim*. Politeknik Port Dickson Negeri Sembilan.
- Yusuf Al-Qardhawi (1998) *Kaifa Nata 'amal Ma'al Quran*. Dar al-Syuruq
- Mulyadi, Hidayah, R & Mahfur, M. (2012). Model psikoterapi Al- Qur'an dalam menanggulangi kecemasan santri lembaga tinggi pesantren luhur dan pondok pesantren Baiturrahmah di kota Malang. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.